

Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Monicka Riska Bela¹, Ramanata Disurya², Marleni³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
Email: Monickariskabela123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media cerita bergambar berbasis literasi membaca terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 32 Prabumulih. Sampel dalam penelitian ini terbagi atas kelas IIIA yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol. Desain penelitian menggunakan metode eksperimen desain faktorial 2x2 dengan ANAVA. Analisis data menggunakan analisis varian dua jalur (ANAVA) yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) adanya pengaruh perbedaan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan media komik pembelajaran dengan media buku siswa, (2) adanya pengaruh interaksi antara media komik pembelajaran dan literasi membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, (3) hasil belajar siswa yang memiliki literasi membaca tinggi menggunakan media komik pembelajaran lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki literasi membaca tinggi menggunakan media buku siswa. (4) hasil belajar siswa yang memiliki literasi membaca rendah yang menggunakan media komik pembelajaran lebih rendah dibandingkan siswa yang memiliki literasi membaca rendah yang menggunakan media buku siswa.

Kata Kunci : *Komik, Literasi Membaca, Hasil Belajar.*

Abstract

This study aims to explore the effect of pictorial story media based reading literacy on learning outcomes of III grade students at SDN 32 Prabumulih. Sample in this study was divided into class IIIA as the experimental class with 25 students and IIIB as the control class with 24 students. Design of this study used 2x2 factorial design experimental method with ANOVA. Data analysis used two-way analysis of variance (ANOVA) which included normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The result of this result are (1) the effect of differences in student learning outcomes who learn using comics media and buku siswa, (2) the interaction effect between learning comic media and reading literacy on elementary school students learning outcomes, (3) learning outcomes students who have high reading literacy using buku siswa as media. (4) the learning outcomes of students who have low reading literacy who use learning comics media are lower than students who have low reading literacy who use buku siswa as media

Keywords: *Comics, Literacy reading, Learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah dasar ialah mengembangkan kemampuan murid saat berbahasa Indonesia yang baik serta benar. Pelajaran bahasa Indonesia ialah penekanan pada 4 keterampilan berbahasa yakni menyimak, bicara, membaca serta menulis. Namun aktivitas membaca ialah salah satu aktivitas yang cukup sulit dilaksanakan oleh anak sekolah dasar, sebab masih pada usia bermain. Tenaga pendidik serta sekolah sangat berperan saat meningkatkan minat baca murid.

Tercapainya kompetensi ialah tolak ukur penilaian hasil belajar murid, dimana setiap murid punya tercapainya yang berbeda-beda. Tercapainya kompetensi murid biasanya dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan yakni kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM jadi acuan bersama tenaga pendidik, peserta didik, serta orang tua murid. KKM harus dicantumkan saat laporan hasil belajar sebagai acuan saat menyikapi hasil belajar murid.

Hasil belajar yang optimal tidak akan tercapai jika pelajaran tidak berlandaskan dengan rambu-rambu yang dipakai. Pada saat ini kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 ini mengemas proses pelajaran secara tematik utuh serta bermakna, sehingga murid bisa memfasilitasi keberhasilan murid saat belajar. (Kurniawan dan Eddy, 2013, p. 396) berargumen “proses pelajaran dengan memakai kurikulum 2013 terlihat murid lebih aktif serta bergairah saat belajar pada kurikulum ini diharapkan murid jadi lebih mandiri, kritis saat proses pelajaran”.

(Darnius, 2016, p. 46) menyebutkan bahwa “sebanyak 50,6% tenaga pendidik mengalami kesulitan saat menerapkan kurikulum 2013, yang dimana pada penerapan kurikulum itu murid dituntut membiasakan diri untuk membaca sehingga keberhasilan pelajaran memakai kurikulum 2013 bisa tercapai di iringi dengan tingkat literasi membaca murid”. Pada pelajaran bahasa Indonesia perlu diperbaharui perlu ditambah dengan topik baru yang menekankan murid lebih senang belajar seperti dengan pemakaian media pelajaran.

Kemampuan literasi membaca ialah satu kemampuan yang muncul saat kurikulum 2013 serta sedang digalakkan agar dibudidayakan murid. Kemampuan literasi ini berperan sebagai modal penting yang harus dimiliki murid saat mengoptimalkan dirinya untuk memperoleh informasi secara langsung. Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan juga mengungkapkan bahwa literasi sangat penting, dimana dengan menanamkan literasi pada murid akan berdampak keberhasilan, serta kemampuan murid saat menganalisis informasi. Berkaitan dengan literasi membaca, (Wulanjani dan Anggraeni, 2019, p. 27) mengartikan “upaya gerakan literasi ialah suatu bentuk dukungan pemerintah saat upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar”.

Literasi ialah keterampilan memakai beragam cara untuk menyebutkan serta memahami ide-ide serta informasi dengan memakai bentuk-bentuk teks konvensional / teks inovatif, simbol serta multimedia. (Abidin dkk, 2017, p. 1) berargumen, “Tujuan utama pelajaran literasi ialah untuk membentuk murid jadi pembaca, penulis serta komunikator yang strategis, meningkatkan kemampuan berpikir, mengembangkan kebiasaan berpikir pada murid, meningkatkan motivasi belajar murid, serta juga mengembangkan kemandirian murid sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif serta berkarakter”.

Salah satu aktivitas literasi membaca ini bisa dilaksanakan oleh murid pada tingkat dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca. “Membaca ialah proses yang dilaksanakan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan memakai kata-kata secara tertulis” (Kurniawati dan Koeswanti, 2020, p. 31). Gerakan literasi pada murid ialah suatu aktivitas yang di susun agar para murid saat membaca tidak hanya mahir membaca, tetapi juga bisa memahami isi bacaan. Ditambahkan oleh (Mutji dan Like, 2021, p. 105) bahwa, “Literasi membaca pada murid sekolah dasar bisa ditingkatkan dengan memakai media bergambar”.

Pemakaian media belajar harus diberlandaskan dengan situasi serta kondisi lingkungan belajar, usia subjek belajar / murid. Hal ini berlandaskan dengan argumen (Mahardhani dkk, 2021, p. 12) bahwa, “Salah satu media pelajaran yang bisa diberlandaskan dengan murid sekolah dasar khususnya untuk kemampuan membaca ialah media belajar cerita bergambar”. Media bergambar ialah media yang menampilkan topik secara visual dengan tenaga pendidik mengambil gambar dari sumber lain atas dasar materi yang dibahas. Ditambahkan oleh (Rosyana dkk, 2021, p. 304) bahwa, “Melewati media bergambar penyampaian materi akan lebih jelas, mudah dipahami serta juga bisa meningkatkan daya tarik murid saat belajar”.

Atas dasar informasi mengenai pelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas III SDN 32 Prabumulih, hasil belajar murid masih kurang maksimal, disebabkan sebab beberapa murid masih punya kemampuan literasi membaca yang rendah. Hal itu bisa terjadi sebab beberapa faktor, salah satu faktor utamanya yakni kurangnya media penunjang pelajaran yang dipakai oleh tenaga pendidik. Pada riset ini peneliti akan memakai media cerita bergambar berbentuk komik untuk menunjang serta meningkatkan kemampuan literasi membaca murid sehingga hasil belajar murid bisa meningkat.

Hasil belajar ialah prestasi belajar yang bisa dicapai murid saat proses pelajaran dengan membawa suatu perubahan serta pembentukan tingkah laku seseorang. (Endrayanto dan Harumurti, 2014, p. 31) berargumen, “penilaian aktivitas belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai, juga saat simbol huruf, / kalimat yang menceritakan hasil belajar yang sudah dicapai murid, hasil belajar juga dipakai untuk mengetahui sebatas mana murid bisa memahami serta mengerti materi pelajaran”.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi membaca beberapa murid pada SDN 32 Prabumulih bisa ditingkatkan dengan adanya media belajar yang menarik. Salah satunya yakni media cerita bergambar berupa komik, dimana dengan memakai media komik diharapkan murid lebih termotivasi untuk

belajar serta memahami pelajaran yang diajarkan, sehingga hasil belajar yang diperoleh murid jadi lebih tinggi / lebih baik dari sebelumnya.

Atas dasar latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan riset mengenai Dampak media cerita bergambar pada pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar atas dasar literasi membaca murid. Riset itu dilaksanakan dengan mengambil judul “ **Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar**”. Diharapkan dengan riset ini bisa meningkatkan hasil belajar murid di SDN 32 Prabumulih jadi lebih optimal.

METODE

Variabel riset ialah suatu atribut, sifat / nilai dari orang, objek / aktivitas yang punya variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019, p. 39).

- 1) Variabel Bebas (*Independent Variable*) X1 yakni media cerita bergambar (komik pelajaran) serta media teks bergambar (buku murid). Ini ialah variabel aktif yakni variabel yang dimanipulasi.
- 2) Variabel Bebas (*Independent Variable*) X2 yakni kemampuan literasi membaca murid. yang dibedakan jadi kemampuan tinggi serta rendah. Ini ialah variabel atribut yakni variabel yang diukur tetapi tidak dimanipulasi secara eksperimen, namun dimasukkan ke saat desain riset untuk dijadikan variabel moderator, sehingga bisa dilihat interaksi dengan variabel aktif saat memdampaki variabel terikat.
- 3) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Y yakni hasil belajar murid.

(Jaya, 2020, p. 65) menyebutkan bahwa “definisi operasional ialah variabel riset yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel riset sebelum melaksanakan analisis, menentukan instrument, serta mengetahui sumber pengukuran saat riset”. Berikut definisi operasional pada riset ini :

1. Media cerita bergambar
media cerita bergambar ialah buku yang isinya terdiri atas unsur gambar serta kata-kata dimana gambar serta kata-kat itu saling berkaitan satu sama lain yang kemudian membuat suatu cerita.
2. Kemampuan literasi membaca murid
Kemampuan literasi membaca ialah aspek dasar yang harus dimiliki oleh murid yang dipakai untuk menyerap berbagai sumber informasi yang sudah diterima oleh murid. Literasi membaca pada murid bisa dipakai untuk mengenal, memahami, serta menerapkan ilmu yang dibisakan oleh murid.
3. Hasil belajar
Hasil belajar ialah kompetensi tertentu baik kognitif, afektif, / psikomotorik yang dicapai / dikuasai poleh murid sesudah mengikuti proses belajar mengajar.

1. Tempat serta Waktu Riset

Riset ini dilaksanakan di SDN 32 Prabumulih yang beralamatkan di Jalan Gunung Kemala, Patih Galung, Kecamatan Prabumulih Barat, Kota Prabumulih Sumatera Selatan. Sedangkan waktu riset akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022

2. Populasi Sampel Riset

2.1 Populasi Riset

Populasi ialah wilayah generaliasi yang terdiri atas; objek, subyek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, p. 126). Sasaran populasi pada riset ini ialah seluruh kelas III SD yang berada di SDN 32 Prabumulih yang terdiri dari kelas IIIA (kelas eksperimen), dimana murid laki-laki berjumlah 13 murid serta murid perempuan berjumlah 12 murid. Kelas IIIB (kelas kontrol) murid laki-laki berjumlah 11 serta murid perempuan berjumlah 13, sehingga seluruh murid baik kelas eksperimen serta kelas kontrol berjumlah 49 murid.

Tabel 3. Populasi pada Kelas III

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	III A	13	12	25
2.	III B	11	13	24
mlah		24	25	49

2.2 Sampel Riset

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 126), sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Atas dasar para ahli, sampel ialah bagian keseluruhan serta populasi. Teknik pengambilan sampel saat riset ini memakai teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu bahwa pada kelas III SDN 32 Prabumulih hasil belajar bahasa Indonesia kurang maksimal serta murid belum sepenuhnya punya literasi membaca yang tinggi. Sampel dipilih sebab dilihat dari hasil belajar yang masih rendah.

Tabel 4. Sampel pada kelompok Eksperimen serta kelompok kontrol

No	Kelas Riset	Kelas	Jumlah		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	Eksperimen	III A	13	12	25
2.	Kontrol	III B	11	13	24
Jumlah					49

Metode riset ialah suatu cara yang dilaksanakan pada riset, sedangkan riset diartikan sebagai upaya saat bisertag ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh data serta fakta secara sistematis serta juga hati-hati untuk mewujudkan suatu kebenaran. Jenis riset ini ialah riset kuantitatif dengan memakai eksperimen desain factorial 2x2. Menurut (Rusmono dan Alghazali, 2019) “desain riset memakai desain 2x2 faktorial, yakni sebuah desain riset yang dipakai untuk meneliti dampak dua variabel bebas / lebih pada variabel terikat”.

Rancangan perlakuan saat riset ini yakni rancangan factorial 2x2. Rancangan riset ini dipilih sebab kelompok riset dibedakan jadi 2 kelas yakni kelas eksperimen serta kelas kontrol. Pada kelas eksperimen memakai media komik pelajaran, sedangkan pada kelas kontrol memakai media teks bergambar / buku murid. Adapun media komik pelajaran itu diterapkan pada materi bahasa Indonesia kelas III SD. Kemudian kedua kelompok kelas mengikuti *pretest*, hasil *pretest* dipakai untuk mengetahui keadaan awal dari masing-masing kelas yang di uji.

Pemakaian media komik dengan dampak variabel kemampuan literasi membaca murid yang tinggi serta rendah, serta dampak interaksi antara kedua variabel itu pada variabel terikat yakni hasil belajar murid, maka rancangan factorial 2x2 dipakai pada riset ini. Tabel dibawah memperlihatkan rancangan factorial 2x2 dipakai pada riset ini.

Teknik pengumpulan data pada riset ini memakai teknik tes serta dokumentasi.

1. Tes

Tes pada murid dipakai untuk memperoleh data hasil belajar murid kelas III. Tes dilaksanakan pada kelas eksperimen serta juga pada kelas kontrol. Tes saat riset ini berupa *pretest* serta *posttest*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan dokumentasi aktivitas riset, proses pelajaran, media belajar serta juga hasil belajar murid baik *pretest* / *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini memakai metode kuantitatif eksperimen, dimana ada kelas eksperimen serta kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan belajar memakai media komik pelajaran sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan belajar memakai buku murid / buku paket yang biasa dipakai para murid belajar dikelas. Peneliti melaksanakan riset memakai media belajar berupa komik pelajaran diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar murid.

Atas dasar hasil riset diatas bisa diperoleh berbagai temuan bahwa :

1) Perbandingan Hasil Belajar Murid antara Media Komik Pelajaran (A1) dengan Media Buku Murid (A2).

Bisa diamati bahwa ada perbedaan hasil belajar murid yang memakai media komik pembelajaran serta buku murid yang sangat signifikan. Hasil belajar murid yang memakai media komik pelajaran lebih tinggi dibandingkan hasil belajar murid yang memakai buku murid. Hal itu disebabkan sebab media komik pelajaran ialah salah satu media belajar yang menggabungkan visual serta verbal dalam tampilannya, berkaitan serta membuat gambar seolah-olah hidup sehingga mengasyikkan serta membuat pelajaran apa saja mudah diserap oleh murid.

Meskipun komik lebih unggul dari buku murid, namun buku murid juga punya berbagai keunggulan diantaranya yakni memberikan kemudahan pada murid untuk bisa membaca, memecahkan masalah, menafsirkan tujuan serta makna yang dimaksud.

Atas dasar analisis yang sudah dilaksanakan bahwa keefektifan memakai komik pelajaran serta buku

murid yakni $F_{hitung} = 62,795$ pada $F_{tabel} = 4,06$ bisa diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar murid yang memakai komik pebellajaran dengan buku murid.

- 2) Dampak Interaksi antara Media Komik Pelajaran serta Literasi Membaca Pada Hasil Belajar Murid ($A \times B$).
Atas dasar data hasil analisis mengenai hasil belajar murid saling didampaki oleh dua variabel bebas saat riset ini yakni, media belajar serta kemampuan literasi membaca murid, hal ini menimbulkan adanya interaksi yang terkait oleh keduanya. Tenaga pendidik harus lebih punya kecerdasan saat membaca situasi serta kondisi untuk mencari media belajar yang tepat untuk murid. Hal itu sangat berguna bagi murid agar murid jadi lebih mudah saat mengkonstruksi informasi yang dibisa sehingga murid bisa mengoptimalkan hasil belajar. Saat proses membentuk informasi oleh murid di fasilitasi oleh literasi membaca, sehingga murid jadi terbiasa untuk mencari pengutan informasi terkait semua hal yang diterima oleh murid.
Pemakaian komik pelajaran memberikan efek positif pada literasi membaca murid, hal ini disebabkan sebab dengan sering membaca komik akan mempermudah murid saat menguasai teknik membaca sebab ditambah oleh persepsi visual yang bisa membantu murid saat menambah kosakata. Hal ini diperkuat dengan riset yang dilaksanakan oleh (Cayir 2015, p 7), yakni murid kelas satu ditingkat membaca instruksional lebih punya keterampilan persepsi visual yang lebih baik dilihat atas dasar skor yang diperoleh lebih baik saat kecepatan membaca, kesalahan membaca serta pemahaman membaca.
Murid yang punya kemampuan literasi membaca tinggi punya kemampuan untuk menemukan hal baru serta menghubungkan dengan pengetahuan dibandingkan dengan murid yang punya kemampuan literasi rendah. Hal ini terbukti dengan adanya murid yang punya literasi tinggi lebih cepat menangkap pelajaran serta murid yang punya kemampuan literasi membaca rendah lebih susah saat menangkap materi pelajaran sebab terbatas dengan pengetahuannya. Atas dasar hasil analisis data varian dibisikan $F_{hitung} = 7,4837$ pada $F_{tabel} = 4,06$ maka H_0 ditolak artinya ada dampak signifikan antara media komik pelajaran serta literasi membaca pada hasil belajar murid ($A \times B$). Bisa diartikan bahwa saat memberikan media pelajaran harus berlandaskan dengan kemampuan literasi membaca murid sehingga hasil belajar murid bisa meningkat.
- 3) Perbedaan Hasil Belajar Murid yang Belajar Memakai Media Komik Pelajaran dengan Media Buku Murid pada Murid yang Punya Literasi Membaca Tinggi
Murid yang punya literasi membaca tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi serta menghubungkan berbagai informasi sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran. Murid dengan literasi membaca tinggi akan lebih memahami pelajaran yang disajikan memakai media komik pelajaran, hal ini disebabkan sebab media komik ialah media yang menarik serta murid bisa fokus saat menerima serta menghubungkan berbagai informasi yang di bisa dari media komik pelajaran.
Hasil riset ini berlandaskan dengan argumen (Winarto dkk, 2018, p 143), atas dasar hasil risetnya bahwa di lapangan buku saku dengan basis komik bisa meningkatkan pemahaman konsep murid. Berbeda dengan pemakaian buku murid, murid dengan literasi tinggi masih sedikit mengalami kesusahan saat memahami isi materi sebab hanya melihat teks serta visual yang terbatas sehingga murid mudah bosan serta tidak fokus saat belajar.
- 4) Perbedaan Hasil Belajar Murid yang Belajar Memakai Media Komik Pelajaran dengan Media Buku Murid pada Murid yang Punya Literasi Membaca Rendah
Murid yang punya kemampuan literasi membaca rendah akan mengalami kesulitan untuk merangkai informasi yang dibisa. Menurut (Alghozali serta Rusmono, 2019, p 277), murid yang punya literasi membaca rendah lebih menyukai belajar memakai media belajar yang sederhana. Memakai buku murid membuat murid yang punya literasi membaca rendah lebih cepat memahami pelajaran sebab media belajar berisi teks serta gambar sederhana yang akan lebih mudah dipahami oleh murid yang punya kemampuan literasi membaca rendah.
Murid yang punya kemampuan literasi membaca rendah cenderung sulit belajar memakai media komik pelajaran sebab murid hanya terpaku pada gambar saat komik sedangkan informasi yang terkandung saat komik melewati alur ceritanya terkandung saat gambar kurang dipahami secara jelas. Hal itu berlandaskan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Alghozali serta Rusmono, 2019, p 279), bahwa murid dengan kemampuan literasi membaca rendah mereka tidak terbiasa membaca sehingga murid akan kesulitan saat menguraikan berbagai variabel yang ada disaat komik.

SIMPULAN

1. Ada dampak lebih tinggi hasil belajar murid SDN 32 Prabumulih yang belajar memakai media komik pelajaran dibandingkan dengan yang memakai media buku murid / buku paket.
2. Ada dampak interaksi antara pemakaian media komik pelajaran serta kemampuan literasi membaca murid pada hasil belajar murid SDN 32 Prabumulih.
3. Hasil belajar murid SDN 32 Prabumulih antara murid yang belajar memakai media komik pelajaran yang punya kemampuan literasi membaca tinggi lebih tinggi daripada murid yang belajar memakai buku murid serta punya kemampuan literasi membaca tinggi.
4. Hasil belajar murid SDN 32 Prabumulih antara murid yang belajar memakai media komik pelajaran yang punya kemampuan literasi membaca rendah lebih rendah daripada murid yang belajar memakai buku murid serta punya kemampuan literasi membaca rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Tita, M. serta Hana, Y. (2017). *Pelajaran literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca,serta Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darnius, S. (2016). Identifikasi Kesulitan Tenaga pendidik saat Mengimplikasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Sainifik di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 2(4).
- Endrayanto serta Harumurti. (2014). *Penilaian Belajar Peserta didik di Sekolah*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Kurniaman, O. serta Eddy, N. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 saat Meningkatkan Keterampilan, Sikap, serta Pengetahuan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Tenaga pendidik Sekolah Dasar Fakultas Ketenaga pendidikan serta Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 6(2) :396.
- Kurniawati, R.T. serta Koeswanti, H.D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Murid Kelas 1 SD. Didaktika Tauhudi. *Jurnal Pendidikan Tenaga pendidik Sekolah Dasar*. 7(1) :29.
- Mahardhani, A.J., Harun, J. P., Miftakhul, H., Ensertag, F., Nurul, A. serta Aditiya, D. (2021). Pemberdayaan Murid SD saat Literasi Membaca melewati Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*. 3(1) :11-22.
- Mutji, E. J. serta Like, S. (2021). Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 8(1) : 103-108.
- Rosyana, A., Muhamad, L. serta Nurul, K.D. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dengan basis Pendekatan Sainifik pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pijar Mipa*.
- Rusmono, & Ghozali, M. I. (2019). Dampak Media Cerita Bergambar Dengan basis Literasi Membaca Pada Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Wulanjani, A.N. serta Anggraeni, C. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melewati Gerakan Literasi Membaca bagi Murid Sekolah Dasar. *Proceding of Biology Education*. 3(1) : 26-31.